

Menyebarkan Ajaran Islam Yang Sejati

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

pada 29 Juli 2016 di Baitul Futuh, London

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Saat ini, situasi di dunia semakin memburuk dengan begitu cepatnya dan sayangnya yang menjadi penyebab di balik semua itu adalah beberapa organisasi Islam. Bahkan, para pemimpin negara-negara Islam pun tidak memahami bahwa kekuatan-kekuatan untuk melawan Islam tengah berupaya agar mereka terperangkap ke dalam jebakan yang dibuat oleh para penentang Islam tersebut. Kekejaman yang dilakukan atas nama Islam dan Jihad sama sekali tidak ada hubungannya dengan ajaran Islam. Begitu juga dengan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah, itu pun tidak ada kaitannya sedikit pun dengan ajaran Islam. Dimanakah ada tertulis di dalam Islam bahwa kalian diperbolehkan untuk membunuh orang-orang tidak berdosa?

Orang-orang semacam ini yang melakukan penyimpangan terhadap makna Islam itu sendiri, tidak hanya membunuh kaum non Muslim saja, dengan mengatasnamakan agama mereka, melainkan lebih buruk dari itu, mereka juga membunuh sesama kaum Muslim sendiri, termasuk kaum Muslim yang tidak berdosa seperti anak-anak, orang tua, laki-laki dan perempuan. Kekuatan negara-negara Islam mengalami kemerosotan sangat cepat dan inilah sebenarnya yang paling diinginkan oleh negara-negara anti Islam. Mereka menghendaki agar jangan sampai negara-negara Islam menjadi negara yang aman dan damai serta memiliki kekuatan dari segi keuangan.

Para pemimpin negara-negara Islam dan tokoh-tokoh agama/ulama (yang didukung oleh mereka) tidak mengerti ajaran Islam yang sebenarnya dan mereka pun tidak mau mengerti ajaran Islam itu. Mereka menolak dengan sangat keras untuk mendengar suara orang yang telah diutus Allah Ta'ala sebagai Imam Zaman, seseorang yang diutus berdasarkan janji Allah Ta'ala dan sesuai dengan nubuatan dari Hadhrat Rasulullah *saw*. Mereka menolak utusan Allah Ta'ala yang ditunjuk untuk zaman ini guna memperkenalkan ajaran Islam yang sejati di dunia ini. Apakah dampak dari penolakan terhadap utusan Allah ini? Akibatnya, sebagaimana telah saya sebutkan - Islam yang merupakan pembawa bendera terbesar pesan kedamaian dan keadilan di dunia - negara-negara Islam hendaknya senantiasa ingat bahwa mendirikan kedamaian dan keadilan adalah tanggung jawab terbesar mereka, namun justru mereka-lah yang telah menghancurkan kedamaian dan keadilan.

Kekacauan yang kalian lihat di setiap negara Islam di dunia saat ini yang dipertontonkan secara menyedihkan untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat dari kondisi-kondisi perseteruan dan permusuhan terutama karena para pemerintah yang memilih motif motif mereka sendiri - alih alih bekerja untuk perbaikan dan kemajuan bagi umat manusia.

Umat Muslim saling membunuh satu sama lain. Tidak tersisa lagi sifat kesabaran dan kelunakan hati (toleransi) diantara para pemimpin Muslim tersebut. Aksi percobaan kudeta yang baru-baru ini terjadi di Turki sama sekali tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Namun demikian, tindakan yang saat ini diambil oleh pemerintah Turki [dibawah Recep Tayyib Erdogan terhadap para pelaku kudeta/pemberontak] pun dilandaskan oleh kekejaman. Tindakan kejam tersebut dilakukan terhadap para penentang pemerintah, baik itu yang mempunyai peranan besar dalam peristiwa itu ataupun tidak. Tindakan pemerintah ini akan berdampak sebaliknya, yang akan timbul di masa ini atau di kemudian hari. Kekuatan-kekuatan penentang Islam akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil keuntungan dari situasi tersebut.

Kekuatan-kekuatan besar menjual senjata mereka dan mereka menjadi pendukung dari kedua kubu tersebut, Irak, Libya, Suriah, dll. Tetapi para pemimpin Islam tidak menyadari tujuan utamanya. Jika mereka tidak mengikuti ajaran Al Quran dan hidup layaknya seperti seorang Muslim, maka setidaknya akal mereka menuntut untuk berfikir agar mereka segera mengambil tindakan-tindakan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan yang matang. Setidaknya mereka harus merenungi bahwa siapakah yang mendapatkan manfaat dan keuntungan dari pertikaian antara Muslim dan juga kerusuhan yang terjadi di negara mereka tersebut? Tetapi mereka tidak menyadari hal itu. Jadi, di masa kini, sangat perlu sekali untuk mendoakan negara-negara Muslim ini dan kita pun hendaknya berdoa untuk mereka agar Allah *Ta'ala* menganugerahi mereka kebijaksanaan untuk memahami hal tersebut.

Kelompok-kelompok teroris di negara-negara barat membunuh orang-orang yang tidak berdosa dan melakukan tindakan-tindakan yang brutal yang menyebabkan nama Islam menjadi buruk. Tidak salah apabila dikatakan bahwa untuk memfitnah Islam, para penentang Islam di negara-negara asing bertanggungjawab atas segala tindakan brutal yang membuat nama Islam menjadi buruk/jelek. Dengan mengatasnamakan bantuan dan perlindungan kepada orang-orang dari segala tindak terorisme, negara-negara ini bisa mendapatkan alasan untuk mempunyai satu kedudukan yang kuat di negara-negara Islam. Jika mereka sadar akan ajaran Islam yang sejati, maka mereka seyogyanya mengetahui bahwa tidak ada satupun ajaran di dalam Islam yang mengizinkan membunuh orang-orang yang tidak berdosa. Tidak diizinkan sama sekali untuk membunuh para penumpang di airport/halte bus atau tidak diizinkan juga untuk membunuh anak-anak, perempuan/orang tua/pasien dan orang-orang yang sedang beribadah di gereja.

Ketika Hadhrat Rasulullah *saw* mengirinkan tentaranya untuk berjihad, mereka diperintahkan dengan tegas untuk tidak membunuh anak-anak, perempuan, orang tua, musafir, pepohonan dan para pemimpin agama. Dan setiap orang yang tidak mengangkat senjata atau yang tidak termasuk ke dalam peperangan melawan umat Muslim, tidak boleh disakiti. Jadi, itu bukanlah ajaran Al-Quran dan juga ajaran Rasulullah *saw* Tindakan-tindakan brutal semacam itu tidak juga dibenarkan oleh para khalifah dan sahabat beliau *saw*.

Allah *Ta'ala* telah memberi nama agama kita dengan nama "Islam" yang berarti menolak segala konsep terorisme dan ekstrimisme. Justru agama Islam memberi pesan perdamaian dan harmoni, sebagaimana arti dari kata "Islam" itu sendiri, yaitu memberi kedamaian dan/atau hidup dengan damai.

Orang-orang yang bertindak dzalim dan tidak beriman kepada Islam dan tidak juga mengikuti ajarannya, maka mereka tidak akan memperoleh karunia dari Allah Taala. Mereka telah membuat-buat agama dan syariat mereka sendiri. Bagaimanapun juga, ketika seorang Muslim yang sempurna beriman dan dia menghendaki perdamaian serta mendirikan shalat, maka ia akan terlindungi dari segala bentuk kejahatan dan hal-hal yang buruk.

Allah berfirman bahwa shalat dapat mencegah kalian dari tindakan keji dan munkar. Islam mengajarkan agar kalian menyebarkan salam dan menyampaikan ajaran yang penuh kebahagiaan ini kepada orang lain. Mengucapkan salam tidak hanya terbatas kepada umat Muslim saja.

Tetapi, keadaan di Pakistan berbeda. Berdasarkan hukum yang berlaku di sana, yang berada di bawah pengaruh para pemimpin agama dan dikendalikan serta dimonopoli oleh mereka, hanya umat Muslim saja yang diizinkan untuk mengucapkan salam dan kaum minoritas lainnya, termasuk Ahmadi, tidak diizinkan untuk mengucapkan salam.

Di zaman Hadhrat Rasulullah *saw*, salam diucapkan kepada setiap orang tanpa adanya diskriminasi dan tanpa memperdulikan agama atau etnis. Beberapa keutamaan yang telah disebutkan berkenaan dengan Islam bertujuan untuk menciptakan perdamaian. Jika kalian mengamatinya lebih cermat dan melihatnya dari berbagai sudut pandang, Islam adalah agama yang damai dan mengajarkan kebaikan. Islam tidak menyebarkan paham terorisme. Islam hanya dapat tersebar ke seluruh dunia melalui keindahan ajarannya dan bukan melalui ajaran yang dibuat-buat sendiri oleh kaum ekstrimis dan para ulama. Jalan ini hanya dapat diperlihatkan oleh seseorang yang telah dijadikan Imam di zaman ini. Keadilan hanya dapat diciptakan oleh seseorang yang memang diutus untuk menciptakan keadilan dan ia diutus sebagai satu-satunya orang yang dapat memberi keputusan. Dia dapat mengamalkan ajaran Islam yang sesungguhnya dikarenakan dialah yang telah ditunjuk untuk kedudukan tersebut. Kita, Ahmadi, sangatlah beruntung karena kita telah beriman kepada Imam Mahdi di zaman ini sehingga kita terlindungi dari segala bentuk kekejaman di dunia ini.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa Islam telah membagi ajarannya ke dalam dua bagian. Pertama, kewajiban kepada Allah dan kewajiban kepada manusia. Kewajiban kepada Allah adalah dengan beriman kepada-Nya dan menaati-Nya. Sedangkan kewajiban kepada manusia yaitu dengan berlaku baik kepada sesama manusia. Sangatlah tidak benar apabila seseorang dilukai atau disakiti karena perbedaan agama. Berlaku baik kepada seseorang adalah satu hal dan perbedaan agama adalah hal yang lain lagi. Mereka yang dikarenakan tidak memahami konsep jihad, memperbolehkan untuk merampas kekayaan orang-orang yang tidak beriman.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, "Mereka pun bahkan membuat fatwa berkenaan dengan saya, bahwa harta saya dapat dirampas."

Fatwa dan keputusan ini bahkan juga berlaku hingga hari ini kepada setiap Ahmadi. Mereka membuat fatwa bahwa harta kekayaan dari orang-orang Ahmadi dapat dirampas. Istri-istri orang Ahmadi dapat dirampas. Padahal, ajaran-ajaran kotor semacam itu tidak ditemukan di dalam ajaran agama Islam. Islam adalah agama yang murni dan adil. Sebagai contoh, seperti layaknya seorang ayah yang mendambakan hak-hak sebagai kepala keluarga, maka begitu juga dia ingin agar semua anggota keluarganya diperlakukan dengan baik. Allah tidak menyukai apabila orang-orang tersebut dibunuh. Islam mengajarkan bahwa tidak ada sekutu bagi Allah dan seluruh manusia diberikan ajaran tentang keharmonisan, saling cinta mencintai dan persaudaraan. Persatuan harus diciptakan. Inilah ajaran agama Islam yang jika diikuti oleh umat Muslim, maka mereka akan dapat menegakkan kejayaan Islam di dunia ini untuk kedua kalinya.

Mereka harus mengetahui hak-hak Allah dan juga hak-hak orang lain. Mereka juga hendaknya menciptakan keharmonisan dan cinta kasih diantara sesama manusia, tanpa memperdulikan agama mereka. Daripada berlaku dzalim dan membunuh orang-orang yang tidak berdosa, justru seharusnya mereka menyebarkan ajaran Islam yang sesungguhnya. Mereka harus merebut hati orang-orang dan mengajak mereka untuk mengingat Allah Taala. Alih-alih mendapatkan murka dari Allah *Ta'ala* dengan berlaku dzalim dan menyakiti sesama manusia, mereka justru akan mendapatkan cinta Allah Taala.

Islam harus diperlakukan seperti halnya cinta dan kasih sayang orangtua. Islam tidak boleh menjadi sumber kedzaliman dan kekacauan yang justru akan memberikan peluang kepada para penentang Islam.

Jika mereka tidak berhenti dari tindakan-tindakan yang buruk semacam itu, maka mereka harus ingat bahwa cara-cara duniawi tidak akan dapat menyebarkan ajaran Islam di masa ini. Kita, Ahmadi, harus senantiasa ingat bahwa setiap serangan yang dilakukan atas nama Islam oleh orang-orang yang tersesat itu, harus membuat kita lebih bersemangat lagi dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab kita. Kita harus melaksanakan tugas-tugas kita dengan perhatian yang lebih dibandingkan dengan sebelumnya.

Setelah tindakan-tindakan semacam itu yang menyebabkan timbulnya fitnah terhadap Islam, kita harus mengatakan kepada dunia bahwa fondasi dari agama saya adalah berdasarkan kepada perdamaian. Jika ada seseorang diantara pengikut Islam yang melakukan sesuatu yang menghancurkan perdamaian dan keharmonisan dari kehidupan beragama, maka orang tersebut atau kelompok tersebut memiliki kepentingan sendiri atau demi meraih keuntungan bagi mereka sendiri. Itu sama sekali bukanlah ajaran Islam. Yang bertanggung jawab atas tindakan-tindakan tersebut adalah mereka sendiri, yaitu orang-orang yang melampaui batas dan agama Islam sama sekali tidak boleh disalahkan untuk hal-hal tersebut.

Merupakan karunia dari Allah *Ta'ala* bahwa Jemaat Ahmadiyah tengah bekerja keras untuk tujuan ini di seluruh dunia dan saat ini, dengan karunia Allah Taala, pengaruh yang sangat positif sedang dibuat dengan perantara media, dan hal ini juga diakui oleh beberapa penulis di surat kabar. Setelah peristiwa pembunuhan yang brutal terhadap seorang pendeta di Perancis, salah satu wartawan menulis bahwa tindakan tersebut telah menarik perhatian kita bahwa peperangan agama telah dimulai di dunia ini. Kemudian, dia sendiri menulis bahwa tetapi faktanya tidaklah demikian. Peperangan ini sebenarnya dimulai oleh orang-orang yang mengatasnamakan Islam demi meraih keuntungan pribadi dan orang-orang yang suka berbuat keonaran dan kekacauan.

Paus juga telah mengeluarkan pernyataan yang bagus bahwa tidak diragukan lagi, ini adalah sebuah peperangan internasional, tapi ini bukanlah peperangan agama. Ini adalah peperangan yang bertujuan untuk mencari keuntungan sendiri dan dilakukan oleh orang-orang yang ingin meraih tujuan mereka masing-masing. Ini disebabkan karena tidak ada satupun agama yang mengajarkan kelaliman.

Tetapi saat ini, tanggung jawab kita menjadi semakin meningkat, dengan makin maraknya tindak kekejaman yang tentu menimbulkan berbagai macam reaksi. Kita harus menyebarkan ajaran Islam dimanapun kita berada dan kepada setiap orang. Bagaimanapun juga, inilah situasinya dimana ada sekelompok orang yang telah menerima ajaran kita, tetapi mereka berusaha untuk mengartikannya negatif dari apa yang kita sampaikan itu..

Seseorang menulis kepada saya bahwa seseorang yang telah keluar dari Islam, dengan mengambil referensi dari saya, kemudian memposting sebuah pesan di Twitter dan juga memasang foto saya sambil menulis bahwa Islam adalah agama yang cinta damai dan Hadhrat Rasulullah *saw* telah melarang tindakan yang dzalim dan brutal. Tetapi, kemudian dia juga menambahkan komentarnya sendiri atas postingannya itu bahwa perintah ini tidak berlaku untuk perempuan dan untuk orang-orang yang telah keluar dari agama Islam. Dan ketika mereka menyaksikan bahwa orang lain terpengaruh ajaran Islam yang penuh kedamaian ini, maka ada sekelompok orang yang melakukan tindakan-tindakan seperti itu, dikarenakan mereka ingin menghilangkan serta menghapus pengaruh positif tentang Islam yang sedang dibuat oleh kita.

Metode seperti ini sangat umum/lumrah dewasa ini dimana media-media seperti Twitter, Facebook dan media-media lainnya digunakan oleh banyak orang untuk menyebarkan ajaran ini. Kita harus mengawasi orang-orang ini dan juga menanggapi hal tersebut. Ada banyak pekerjaan yang bisa dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam yang sejati ke seluruh dunia. Walaupun Jemaat sudah dikenal dengan sangat baik, tetapi kita tidak dapat mengatakan bahwa pekerjaan ini telah dilakukan dengan sangat memuaskan.

Di dalam situasi penentangan, yaitu penentangan dari pihak non-Muslim terhadap Islam dan juga penentangan pihak Muslim non Ahmadi terhadap Jemaat, kita harus menjalaninya dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan. Tidak diragukan lagi, Islam adalah agama yang akan tersebar di seluruh penjuru dunia. *Insha Allah*. Tidak diragukan lagi, kebangkitan Islam yang kedua kali akan terjadi dengan perantaraan Jemaat Ahmadiyah. Inilah yang telah ditetapkan dan ditakdirkan oleh Allah Taala. Tetapi, tanggung jawab dan tugas kita juga untuk senantiasa berdoa agar kemajuan ini dapat terlihat dalam kehidupan kita dan segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan kita serta kecerobohan kita tidak menjauhkan kita dari kemajuan dan kesuksesan ini.

Demi mendapatkan tutupan atas kelemahan-kelemahan kita dan mendapatkan karunia dari Allah *Ta'ala*, kita perlu untuk senantiasa berdoa terus menerus. Seperti telah saya sebut, kita menghadapi penentangan dari mereka yang anti Islam dan juga dari kalangan umat Muslim mengikuti orang-orang yang mereka sebut sebagai para ulama. Tetapi, kita harus menghilangkan segala bentuk ketakutan dalam pikiran kita dan kita harus memenuhi tujuan dari diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as. dengan melakukan segala sesuatu yang dapat kita lakukan. Sekarang di beberapa tempat, para jurnalis dan reporter, mereka mempertanyakan isu ini. Selama kunjungan saya terakhir ini ke Swedia, pertanyaan itu pun muncul, "Anda ditentang oleh golongan yang menyukai kekerasan dan hidup anda berada dalam bahaya, jadi bagaimana anda dapat menjalankan tugas-tugas anda?"

"Bagaimanapun juga tidak dapat dipungkiri bahwa kekhawatiran itu memang ada dan anggota jemaat pun memiliki perasaan tersebut. Tetapi, perasaan khawatir ini tidak akan dapat menghalangi dan menghentikan kami untuk melaksanakan tugas-tugas kami. Bahaya ada dimana-mana dan setiap orang pun menghadapi bahaya. Sebagaimana yang anda katakan, ini juga sangat berbahaya untuk Anda. Tidak ada perbedaan antara Ahmadi dan non Ahmadi. Setiap orang yang tidak melakukan hal yang sesuai dengan kehendak dari kaum radikal itu, yang bertindak demi untuk tujuan mereka sendiri, dan orang-orang yang tidak sependapat dengan kaum radikal itu, maka mereka semua benar-benar dalam bahaya. Tetapi, kaum Ahmadi juga bahkan ditentang oleh kaum rasialis (kaum nasionalis yang ekstrem dan cenderung chauvinis) dan orang-orang yang menentang Islam. Jadi sebenarnya, kami menghadapi penentangan dari dua arah. Tetapi, meskipun demikian, seorang mukmin sejati tidak akan perduli akan hal tersebut dan akan senantiasa teguh dalam keimanan mereka, begitu juga dengan setiap Ahmadi. *Insha Allah*."

Dengan memperhatikan kondisi dunia akhir-akhir ini, setiap Ahmadi perlu melindungi dirinya dari segala bentuk keburukan dan kejahatan. Oleh karena itu, kita harus memberikan perhatian penuh akan pentingnya doa dan juga memberikan, agar kita semua, sebagai sebuah Jemaat terhindar dari segala perilaku keji dari orang-orang ini. Khususnya akhir-akhir ini, kita perlu berhati-hati karena kondisi dunia setiap harinya semakin memburuk.

Semoga Allah *Ta'ala* melindungi kita dari segala kejahatan dan dari orang-orang yang berlaku kejam dengan mengatasnamakan Islam. Dengan melakukan tindakan-tindakan seperti itu, mereka akan menyebabkan nama buruk terhadap Islam. Semoga Allah *Ta'ala* menangkap orang-orang tersebut dan kemudian menghukum mereka segera. Semoga Allah *Ta'ala* menghapuskan segala musibah dan kesulitan-kesulitan kita. Hadhrat Rasulullah *saw* telah menarik perhatian kita terhadap doa. Di satu kesempatan, beliau bersabda, *مَنْ فُتِحَ لَهُ مِنْكُمْ بَابُ الدُّعَاءِ*, "Seseorang yang untuknya pintu doa telah dibukakan, maka pintu karunia juga telah terbuka untuknya. Apapun yang kalian minta dari Allah Swt, maka permintaan yang paling disukai oleh Allah *Ta'ala* adalah meminta perlindungan dari Allah *Ta'ala*"¹

¹ Sunan at-Tirmidzi, Kitab tentang doa-doa, bab tentang doa-doa Nabi saw

Kemudian, Hadhrrat Rasulullah *saw* bersabda, *إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ بِمَّا نَزَلَ (من الابتلاء) وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالذُّعَاءِ*. “Doa yang dipanjatkan di saat turun ujian atau cobaan, apakah ketika itu telah terjadi atau yang akan datang adalah sangat bermanfaat. Ini merupakan kewajiban dari setiap hamba Allah *Ta’ala* untuk senantiasa memanjatkan doa.”² Di satu kesempatan, beliau *saw* bersabda, *لَا شَيْءٌ أَكْرَمَ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الدُّعَاءِ* “Tidak ada yang lebih mulia di pandangan Allah *Ta’ala* selain doa.”³

Berkenaan dengan sedekah, Hadhrrat Rasulullah *saw* bersabda bahwa untuk melindungi diri kita dari api neraka, maka kita harus senantiasa bersedekah. Kemudian beliau *saw* bersabda, *عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ* “Memberi sedekah di jalan Allah *Ta’ala* adalah merupakan satu kewajiban bagi seluruh umat Muslim.” Para sahabat bertanya, *يَا نَبِيَّ اللَّهِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ؟* “Wahai Nabi Allah! Bagaimana jika seseorang tidak mempunyai apa-apa, maka apa yang dapat diberikan olehnya sebagai sedekah?” (ditanyakan sampai tiga kali) Hadhrrat Rasulullah *saw* bersabda, *فَيَنْفَعُ يَدَهُ، فَيَعْمَلُ بِأَلْمُهُوفِ، فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفِ، فَالْيَعْمَلُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالْيُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا لَهُ صَدَقَةٌ* “Maka dia harus bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Hidup sesuai dengan syaria Islam dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Ini akan menjadi sedekah bagi dirinya.”⁴

Namun, ini tidak berarti bahwa apabila seseorang yang telah memberikan sedekah berupa harta, maka mereka tidak lagi berkewajiban untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan tidak perlu lagi untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang buruk. Tidaklah seperti itu maksudnya. Melainkan, Allah *Ta’ala* memandang dengan penuh rahmat semata kepada hamba-hamba-Nya sehingga jika ia dalam kondisi sulit dan tidak punya harta, Allah *Ta’ala* menggolongkan perbuatan baiknya dan penghindaran dirinya dari perbuatan-perbuatan yang buruk, sebagai sedekah bagi dirinya.

Namun sebaliknya, jika dia tidak berbuat baik dan juga tidak menjauhi hal-hal yang buruk, maka sedekah hartanya akan menjadi sia-sia. Seperti halnya shalat yang dikerjakan untuk riya/pamer, maka shalatnya itu tidak memiliki faedah apapun dan akan dilemparkan ke wajah mereka sendiri. Begitu juga dengan sedekah harta yang dilakukan dengan niat seperti itu (untuk riya) maka sedekahnya itu tidak akan diterima dan tidak memiliki nilai apapun di pandangan Allah Taala.

Setiap mukmin sejati diharapkan agar ketika ia memberikan sedekah dan berdoa kepada Allah Taala, maka hendaknya ia dapat menjalani hidupnya sesuai dengan perintah Allah Taala dan itu dilakukan guna meraih ridha-Nya. Ketika ia mengamalkan hal ini, maka orang itu akan mampu menyerap karunia Allah *Ta’ala* dan akan terhindar dari segala musibah dan kesulitan-kesulitan. Berkenaan dengan hal ini, Hadhrrat Masih Mau’ud *as.* bersabda di dalam satu kesempatan, “Sedekah dan doa dapat menghapuskan kesulitan-kesulitan.”

Dan sehubungan dengan syarat-syarat doa, beliau bersabda, “Untuk meraih pengabulan doa, maka penting baginya untuk menciptakan perubahan suci dalam dirinya. Jika ia tidak dapat menjauhkan dirinya dari sifat-sifat buruk dan melewati batas-batas yang telah Allah *Ta’ala* tetapkan, maka tidak akan ada manfaat dan faedah yang terkandung di dalam doa orang-orang seperti itu.” Jadi, sambil tetap berada dalam batas-batas yang telah dijelaskan oleh Allah Taala,

² Mustadrak, al-Baihaqi

” الدُّعَاءُ يَنْفَعُ بِمِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ فَعَلَيْكُمْ بِالذُّعَاءِ عِبَادَ اللَّهِ ”
أخرجه الحاكم في (المستدرک) (1 / 492) والترمذی (3548) والبيهقي في (القضاء والقدر)

³ Musnad Ahmad, Baqi Musnad al-Mukatsirin

عن سعيد بن أبي الحسن عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ليس شيء أكرم على الله من الدعاء

⁴ Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Zakat

kita pun hendaknya memberi perhatian kepada doa dan sedekah sehingga kita dapat menyerap karunia-karunia dari Allah Swt.

Sembari menarik perhatian kita kepada doa, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Saya selalu berdoa, tetapi kalian juga harus berdoa. Semakin kalian larut dalam memanjatkan doa dan memohon ampunan kepada Allah Taala, maka Dia pun akan melindungi kalian. Jika ada seorang saja di dalam rumah kalian yang melakukan hal tersebut, maka Allah *Ta'ala* akan melindungi seluruh anggota keluarga lainnya."

"Allah *Ta'ala* akan condong kepada orang-orang yang memiliki keimanan yang istimewa dan Dia sendiri yang akan menjaga mereka. Dan Allah *Ta'ala* tidak akan pernah mengkhianati orang-orang yang benar. Allah *Ta'ala* tidak akan meninggalkannya sendirian. Jika semua orang di dunia berdiri menentang dan memusuhinya, maka sekali-kali mereka tidak akan dapat menimpakan kerugian kepadanya. Allah *Ta'ala* Maha Kuasa dan mempunyai segala kekuatan. Seseorang dengan karunia iman yang dimilikinya akan berada di bawah lindungan Allah *Ta'ala* dan dia akan melihat keajaiban dari kekuasaan-Nya. Dan, ia takkan tertimpa ketergelinciran.

Ingatlah! Allah *Ta'ala* adalah Maha Perkasa di atas wujud-wujud lain yang perkasa dan Dia berkuasa lebih dari siapapun juga. Segala sesuatu berada di bawah kendali Allah Swt. Dirikanlah shalat dengan penuh khuyu dan sibukkanlah diri kalian dalam doa serta ajarkan hal yang sama kepada seluruh anggota keluarga dan kerabat kalian dan berpalinglah sepenuhnya kepada Allah Taala. Tidak ada seorang pun yang menderita karena mengamalkan semua hal tersebut. Hendaknya kalian berpaling kepada Allah dan kalian tidak akan mengalami penderitaan sedikit pun. Kerugian terjadi karena dosa dan lemahnya iman. Oleh karena, itu perlu sekali agar seseorang berdoa kepada Allah *Ta'ala* dan Allah *Ta'ala* akan menghapuskan segala kesulitan-kesulitan dan menjadikan musuh-musuh kalian frustrasi dan tidak berhasil."

Suatu keharusan bagi kita untuk merendahkan diri kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya untuk menyingkirkan bala bencana dan kesulitan semuanya. Semoga Allah *Ta'ala* menggagalkan segala rencana dari para penentang Jemaat Ahmadiyah dan membuat mereka frustrasi. Allah *Ta'ala* telah mengajarkan kita sebuah doa di dalam Al Quran yang harus dipanjatkan dengan penuh pemahaman.

Berkenaan dengan doa-doa di dalam Al Quran, Hadhrat Masih Mau'ud as telah membimbing kita dan hal penting yang perlu kita perhatikan adalah bahwa doa-doa yang diajarkan kepada kita di dalam Al Quran, bertujuan agar ketika seorang mukmin sejati memanjatkan doa-doa tersebut dengan penuh kerendahan hati, Allah *Ta'ala* mengabulkan doa-doa mereka. Kalian harus mengutamakan doa-doa ini agar dosa-dosa kalian dapat diampuni dan kalian dapat terhindar dari segala sifat buruk dan kejahatan. Ada sebuah doa di dalam Al Quran yang biasanya kita panjatkan di dalam shalat dan Hadhrat Masih Mau'ud as juga telah mengingatkan serta menarik perhatian kita agar kita senantiasa memanjatkan doa tersebut. Doa itu sebagai berikut, *رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ* "Ya Tuhan kami, berilah kami segala yang baik di dunia dan segala yang baik di akhirat, dan hindarkanlah kami dari azab Api" (2:202)

Di suatu tempat pada satu kesempatan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Manusia bergantung pada dua hal untuk kesejahteraan pribadi. Pertama, aman dari segala musibah, kesulitan, bala kesengsaraan di kehidupan dunia yang singkat ini. Kedua, dia mendapatkan keselamatan dari kefasikan, dosa-dosa dan penyakit-penyakit rohaniah yang menjauhkannya dari Tuhan. Maka, 'hasanah' di dunia ini, yakni, manusia senantiasa terjaga secara jasmaniah dan rohaniah, dari segala bala bencana, kehinaan dan kehidupan yang penuh dengan kekotoran dosa."

"Kebaikan dunia ini adalah ketika seseorang dapat terhindar dari segala musibah, kehidupan yang kotor dan keburukan-keburukan, baik itu ruhani maupun jasmani. Dan begitu juga

kehidupan akhirat. Jika kebaikan-kebaikan duniawi diberikan kepada seseorang, maka itu akan bermanfaat juga bagi dirinya di kehidupan akhirat nanti.”

Sabdanya lagi: "Api yang dimaksud tidak hanya api yang muncul setelah kiamat, bahkan orang yang telah berumur lama di dunia ini juga menyaksikan bahwa ribuan api yang ada di dunia ini juga. Pengalaman membuktikan bahwa di dunia ini banyak terdapat jenis api. Berbagai keadaan azab adalah ketakutan, darah (pembunuhan), keadaan sangat miskin, kelaparan, penyakit-penyakit, kegagalan dalam hidup, kehinaan dan di bawah tekanan/penindasan orang, ribuan jenis kesedihan, kesusahan karena anak-anak dan istri serta kekisruhan berkaitan dengan kerabat. Perhatikanlah, itu semua adalah api, maka seorang mukmin perlu berdoa demikian, وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ “Selamatkanlah kami dari segala jenis api ini. Selama kami berpegang dalam perlindungan Engkau, maka selamatkanlah kami dari segala hal yang menjadikan kehidupan menjadi pahit yang bagi manusia berkedudukan seperti neraka.”⁵

Allah *Ta'ala* juga mengajarkan kepada kita doa untuk memperoleh keteguhan dan kesabaran ketika kita mendapatkan musibah dan ketika kita behadapan dengan musuh. Selain itu, doa ini bertujuan juga untuk mendapatkan cinta dari Allah Taala. Doa itu sebagai berikut, رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَتَّبِثْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. “*Ya Tuhan Kami, ampunilah dosa-dosa kami dan perbuatan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, dan teguhkanlah langkah-langkah kami dan tolonglah kami terhadap kaum kafir*” (3:148)

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, “Jika Allah *Ta'ala* bukan Maha Pengampun atas dosa-dosa kita, maka Dia tidak akan mengajarkan doa ini kepada kita. Ada doa sebuah di dalam Al Quran sebagai berikut, رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ “*Rabbi Inni lima anzalta ilayya min khairin fakiir*” *Ya Allah, saya sangat memerlukan segala kebaikan yang Engkau turunkan*” (28:25) Doa ini harus dibaca secara teratur. Doa ini dan juga adda banyak doa lain di dalam Al-Quran yang harus dibaca agar mendapatkan karunia dari Allah Taala.

Sebagaimana yang saya katakan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, “Allah *Ta'ala* telah menyebutkan doa-doa ini di dalam Al Quran dengan tujuan agar kita memanjatkan doa-doa tersebut secara dawam dan dengan penuh kerendahan hati agar Allah *Ta'ala* mengabulkannya.”

Kemudian, kita juga mempunyai doa-doa yang biasa dipanjatkan oleh Hadhrat Rasulullah *saw* dan doa-doa dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Hadhrat Masih Mau'ud bersabda berkenaan dengan salah satu doa, “Doa berikut ini telah diwahyukan oleh Allah *Ta'ala* kepada saya. Allah *Ta'ala* mengajarkan saya doa ini: رَبِّ كَلِّ شَيْءٍ خَادِمَكَ، رَبِّ فَاحْفَظْنِي وَانصُرْنِي وَارْحَمْنِي “*Rabbi Qulu Syai-in khaadimuka, Rabbi fa fazni, wanshuri, warhamni*” Allah *Ta'ala* telah menanamkan doa tersebut dalam hati saya bahwa ini kata-kata yang ajaib dan siapapun yang memanjatkan doa ini akan dijauhkan dari segala bentuk musibah dan kesulitan-kesulitan.”

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada Jemaat secara keseluruhan dan kepada setiap orang agar terhindar dari segala bentuk keburukan dan semoga segala upaya-upaya dari para penentang Jemaat berbalik kepada mereka sendiri. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahi umat Muslim kebijaksanaan dan kearifan sehingga mereka dapat mendengar seruan dari seseorang yang diutus oleh Allah *Ta'ala* dan kemudian mampu mendirikan serta menyebarkan ajaran Islam yang sesungguhnya ke seluruh penjuru dunia dalam keadaan menjadi satu umat.

{Setelah mengucapkan doa, Hudhur atba memimpin sholat Jenazah dari 3 orang yaitu Tuan Evon Bernaan, Tuan Syed Nadir Sayeedain dan Tuan Nazir Ahmad Aya (President Jemaat New York). Innalillahi wa inna ilaihi raji'u... } Penerjemahan: Mln. Irfan Fadhlur Rahman, Ratu Gumelar dan Dildaar Ahmad Dartono

⁵ Malfudzhat, jilid 3, halaman 145, edisi 2003, Mathbu'ah Rabwah